

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam pembangunan suatu bangsa. Bangsa yang cerdas dan bermartabat tentunya membutuhkan pendidikan yang berkualitas, karena pendidikan merupakan pondasi yang sangat kuat dalam membangun suatu bangsa. Peningkatan kualitas pendidikan dilakukan dalam rangka upaya menyiapkan sumber daya manusia unggul yang memiliki kemampuan kecakapan berpikir. Pendidikan yang berkualitas diperlukan untuk mencetak sumber daya manusia yang cerdas serta mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak mencapai kedewasaan yang

dicitacitakan dan berlangsung terus menerus. Pendidikan sebagai proses yang dibangun masyarakat untuk membawa generasi-generasi baru kearah kemajuan dengan cara-cara tertentu sesuai dengan kemampuan yang berguna untuk mencapai tingkat kemajuan paling tinggi.

Dalam era teknologi dan informasi seperti sekarang ini, berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan yang sangat diperlukan agar kita dapat berfungsi efektif dalam lingkungan hidup kita. Kemampuan berpikir kritis selalu muncul di dalam kehidupan sehari-hari. Berbicara mengenai penyelesaian masalah dalam dunia pendidikan maka begitu pentingnya menyusun perangkat pembelajaran bagi guru sehingga pembelajaran bahasa indonesia harus mampu mengembangkan kemampuan dalam menyusun perangkat pembelajaran. Hal ini pendidikan berperan penting dalam membentuk cara berpikir seseorang. Sehingga dapat diasumsikan bahwa guru merupakan salah satu komponen penting dari pendidikan yang berperan aktif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Dalam kegiatan belajar mengajar keberhasilan dalam bidang pendidikan sangat ditentukan oleh kondisi guru yang ada. Guru memiliki andil yang sangat besar dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien. Lebih jauh lagi dikatakan bahwa guru adalah salah satu komponen dalam bidang pendidikan yang ikut berperan

dalam pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang Pembangunan oleh (Arief M Sardiman, (2019: 12) .

Perangkat pembelajaran merupakan komponen esensial dalam sistem pembelajaran karena berfungsi sebagai kerangka operasional yang mengarahkan seluruh aktivitas belajar mengajar di kelas. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, perangkat pembelajaran memiliki posisi yang semakin strategis karena mata pelajaran ini tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan berbahasa, tetapi juga membangun literasi membaca dan menulis, kemampuan berpikir kritis, serta pembentukan karakter peserta didik. Pada konteks implementasi Kurikulum, perangkat pembelajaran mencakup RPP atau modul ajar, tujuan pembelajaran, materi ajar, strategi dan metode pembelajaran, asesmen, serta media pembelajaran yang dirancang secara fleksibel, diferensiatif, dan kontekstual. Romadhon & Irfan, (2025:111) menegaskan bahwa mutu perangkat pembelajaran sangat ditentukan oleh kompetensi profesional guru, terutama dalam mengintegrasikan pemahaman pedagogik, penguasaan materi, serta pemanfaatan teknologi pembelajaran secara tepat dan bermakna.

Pembelajaran menjadi pedoman penting bagi guru dalam mengembangkan keterampilan berbahasa peserta didik secara sistematis dan terarah. Namun, dalam praktiknya, guru masih menghadapi berbagai problematika dalam menyusun

perangkat pembelajaran, seperti keterbatasan pemahaman terhadap kurikulum, kesulitan merumuskan tujuan dan indikator pembelajaran, serta tingginya beban administrasi, sehingga menunjukkan adanya kesenjangan antara ketentuan yuridis dan realitas pembelajaran di lapangan, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIN 1 Bengkulu Selatan oleh Nurnaifah, (2024:74)

Menyusun perangkat pembelajaran merupakan salah satu tugas penting yang harus dihadapi oleh setiap guru dalam proses pendidikan. Perangkat pembelajaran yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, dan bahan ajar, berfungsi sebagai pedoman bagi guru untuk menyampaikan materi pelajaran serta mengelola kegiatan belajar mengajar. Dalam konteks pendidikan yang terus berkembang pesat, pentingnya perangkat pembelajaran yang baik tidak dapat dipandang sebelah mata. Namun dalam praktiknya, banyak guru menghadapi berbagai problematika saat menyusun perangkat pembelajaran tersebut.

Salah satu problematika utama adalah kurangnya pemahaman mengenai prinsip dan metode penyusunan perangkat pembelajaran yang relevan dengan perkembangan kurikulum terbaru. Sebagian besar guru masih terjebak dalam cara penyusunan yang konvensional dan tidak sesuai dengan kebutuhan siswa masa kini. Di sisi lain, adanya tekanan administrasi yang tinggi juga membuat guru lebih fokus pada

memenuhi syarat administratif daripada kualitas pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Di MIN 1 Bengkulu Selatan sebagian guru masih menyusun perangkat pembelajaran secara rutin dan berorientasi administratif, tanpa analisis kebutuhan belajar siswa yang mendalam. RPP atau modul ajar yang disusun cenderung bersifat konvensional, kurang mengintegrasikan teknologi pembelajaran, serta belum sepenuhnya menerapkan pendekatan Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Akibatnya, pembelajaran lebih berfokus pada penyampaian materi dan pencapaian hasil belajar kognitif tingkat rendah, sementara pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan literasi siswa belum optimal. Kondisi ini sejalan dengan temuan Prasetyo, (2025:88) yang mengungkapkan bahwa guru Bahasa Indonesia masih menghadapi kendala dalam memahami dan menerapkan Kurikulum secara substantif, khususnya dalam mengintegrasikan prinsip Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) ke dalam perangkat pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara saya dengan guru Bahasa Indonesia di MIN 1 Bengkulu Selatan pada tanggal 20 November 2025, Mengatakan bawasanya guru Bahasa Indonesia mengalami problem dalam menentukan perangkat karena pengetahuanya,diketahui bahwa jumlah

seluruh peserta didik sebanyak 140 siswa, dengan total 8 orang guru yang terlibat dalam proses pembelajaran di berbagai jenjang kelas.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia belum sepenuhnya optimal dalam menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku. Beberapa guru mengungkapkan bahwa mereka masih mengalami kesulitan dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP/modul ajar), terutama dalam menyesuaikan tujuan pembelajaran, materi, kegiatan pembelajaran, serta asesmen agar selaras dan sistematis. Kondisi ini menyebabkan perangkat pembelajaran yang digunakan cenderung bersifat administratif dan belum sepenuhnya mencerminkan kebutuhan nyata peserta didik.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan Yaitu: penelitian studi kasus yang dilakukan oleh Shinta dkk, (2022 : 215), menemukan bahwa banyak guru di tingkat dasar merasa kesulitan karena kurangnya pelatihan dan sosialisasi mengenai kurikulum yang diterapkan. Hal ini mengakibatkan perangkat pembelajaran yang dihasilkan kurang berkualitas dan tidak menarik bagi siswa. Penelitian dilakukan oleh Handayani & Bustomi, (2021 : 134) lain juga mengungkapkan bahwa guru cenderung tidak menggunakan pendekatan yang berbeda dalam menyusun perangkat

pembelajaran, sehingga mengurangi kreativitas dan inovasi dalam pengajaran. Di sisi lain, kurangnya dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah juga menjadi faktor penghambat dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Fasilitasi yang memadai, baik dari segi bahan pelajaran maupun pelatihan, sangatlah penting untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang efektif. Penelitian oleh Nurhayati, (2023 : 56) menunjukkan bahwa dengan adanya pelatihan yang rutin dan dukungan sumber daya yang memadai, kualitas perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru dapat meningkat secara signifikan.

Peneliti oleh Kartika Handayani H, (2023 : 10) Permasalahan Guru dalam Menyusun Kompetensi Dasar pada Pembuatan RPP SD bantuan utama dalam menyusun Kompetensi Dasar (KD) dan indikator, di mana guru hanya menggunakan indikator buku tanpa mengembangkan materi sesuai tingkat kesulitan. Dan Peneliti oleh Naeny Mahesty, (2023 : 13) Analisis Jenis, Faktor dan Solusi membantu Guru dalam Implementasi Pembelajaran Tematik SD membantu pada tahap evaluasi, perencanaan, dan pelaksanaan; faktornya meliputi rendahnya kompetensi dan minimnya pelatihan.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan memiliki peran strategis dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang cerdas, berkarakter, dan mampu menghadapi tantangan perkembangan

zaman. Guru sebagai komponen utama dalam sistem pendidikan memegang peranan penting dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran melalui penyusunan perangkat pembelajaran yang sistematis dan bermakna. Perangkat pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, menjadi instrumen penting untuk mengembangkan literasi, kemampuan berpikir kritis, serta karakter peserta didik sesuai tuntutan kurikulum yang berlaku.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan masih adanya kesenjangan antara regulasi dan implementasi. Di MIN 1 Bengkulu Selatan, guru Bahasa Indonesia masih menghadapi berbagai problematika dalam menyusun perangkat pembelajaran, seperti keterbatasan pemahaman terhadap kurikulum, kesulitan merumuskan tujuan dan indikator pembelajaran yang selaras, kurangnya integrasi teknologi dan pendekatan HOTS, serta beban administratif yang tinggi. Akibatnya, perangkat pembelajaran yang disusun cenderung bersifat administratif dan belum sepenuhnya mencerminkan kebutuhan belajar peserta didik secara kontekstual dan substantif. Kondisi ini menegaskan pentingnya kajian mendalam mengenai problematika guru dalam menyusun perangkat pembelajaran agar dapat ditemukan solusi yang tepat guna meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di MIN 1 Bengkulu Selatan.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana problematika yang dihadapi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIN 1 Bengkulu Selatan?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan problematika guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran Bahasa Indonesia di MIN 1 Bengkulu Selatan?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi problematika penyusunan perangkat pembelajaran Bahasa Indonesia di MIN 1 Bengkulu Selatan agar pembelajaran dapat berjalan secara optimal?

C. Tujuan penelitian

1. Menganalisis secara mendalam problematika yang dihadapi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIN 1 Bengkulu Selatan.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan problematika guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran Bahasa Indonesia di MIN 1 Bengkulu Selatan.
3. Menganalisis upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi problematika penyusunan perangkat pembelajaran Bahasa Indonesia di MIN 1 Bengkulu Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Secara Teoretis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi kepentingan ilmu pendidikan khususnya dalam dunia pendidikan.
- b) Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan kajian bagi usaha penelitian lanjutan, perbandingan, maupun tujuan lain yang relevan.

2. Secara Praktis

a) Bagi sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam melakukan pembenahan atau perbaikan sehingga tercipta suasana baru yang lebih kondusif.

b) Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini ialah bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas sumber daya dan kemampuan pendidik khususnya dalam Problematika guru menyusun perangkat pembelajaran pada mata pembelajaran bahasa indonesia.

c) Bagi guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar guru memiliki wawasan baru perihal pendidikan sehingga dapat memperbaiki mutu pendidikan secara kesinambungan

serta mampu meningkatkan keprofesionalan dalam menjalankan tugasnya, khususnya dalam Problematika guru menyusun perangkat pembelajaran pada mata pembelajaran bahasa indonesia.

E. Definisi Istilah

1. Problematika Guru

Problematika guru sebagai berbagai bentuk kesulitan, hambatan, atau kendala yang dialami guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya, baik yang berkaitan dengan aspek pedagogik, profesional, sosial, maupun kepribadian. Problematika tersebut dapat muncul dalam bentuk keterbatasan pemahaman kurikulum, kesulitan merancang pembelajaran yang efektif, rendahnya penguasaan teknologi pembelajaran, hingga keterbatasan waktu dan sarana pendukung dalam pelaksanaan tugas keguruan oleh Lestari & Arsyad, (2025:61).

Menurut Romadhon & Irfan, (2025:118) bahwa problematika guru tidak hanya bersumber dari faktor internal guru, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti perubahan kebijakan pendidikan yang cepat, tuntutan administratif yang tinggi, serta kurangnya pelatihan profesional yang berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan lapangan.

2. Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran merupakan seperangkat dokumen pedagogis yang memuat perencanaan, strategi, serta instrumen pembelajaran yang disusun guru sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran secara terarah dan sistematis. Perangkat pembelajaran mencakup Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul ajar, bahan ajar, media pembelajaran, lembar kerja peserta didik (LKPD), serta instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran oleh Nuraina & Muliana, (2025:50).

Menurut Syawitri, (2025:57) menegaskan bahwa perangkat pembelajaran memiliki fungsi strategis sebagai panduan operasional guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan kompetensi yang harus dicapai, serta mampu mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Oleh karena itu, perangkat pembelajaran tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mencerminkan kualitas profesionalisme guru dalam merancang pembelajaran yang bermakna.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah merupakan proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan kemampuan berbahasa siswa secara komprehensif, meliputi keterampilan menyimak, berbicara,

membaca, dan menulis, serta menanamkan nilai-nilai karakter Islami dalam setiap aktivitas pembelajaran. Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI tidak hanya berorientasi pada penguasaan bahasa, tetapi juga pada pembentukan sikap, nilai, dan kecakapan hidup siswa. Menambahkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia menekankan pendekatan komunikatif, kontekstual, dan literatif, yang memungkinkan siswa menggunakan bahasa sebagai alat berpikir, memahami informasi, dan berinteraksi secara sosial. Pendekatan ini menuntut guru untuk merancang pembelajaran yang aktif, bermakna, dan relevan dengan pengalaman nyata siswa oleh Prasetyo Dkk, (2025:85).

